

The Influence of Audit Committee and Human and Social Board Capital on Sustainability Reporting with Environmental Performance As a Moderating Variable in Indonesia Energy Sector

Pengaruh Komite Audit dan Human and Social Board Capital Terhadap Sustainability Reporting dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Sektor Energi

Andi Irfan^{*1}, Hijrah Putri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: andi.irfan@uin-suska.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of the audit committee and human and social board capital on sustainability reporting with environmental performance as a moderating variable. This research uses quantitative methods, with a purposive sampling technique and selected 35 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. Data analysis using Eviews 12, through moderated regression analysis (MRA) was used to process secondary data. The results of this research show that the audit committee and human and social board capital have no effect on sustainability reporting. Environmental performance has a significant influence on sustainability reporting. And the results of the MRA test show that the moderating variable environmental performance cannot strengthen the influence of the audit committee and human and social board capital on sustainability reporting.

Keywords: Audit Committee, Human and Social Board Capital, Sustainability Reporting, Environmental Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit dan human and social board capital terhadap sustainability reporting dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik purposive sampling dan terpilih 35 perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Data analisis menggunakan Eviews 12, melalui analisis regresi moderasi (MRA) digunakan untuk mengolah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan human and social board capital tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap sustainability reporting. Dan hasil dari uji MRA menunjukkan bahwa variabel moderasi kinerja lingkungan tidak dapat memperkuat pengaruh dari komite audit dan human and social board capital terhadap sustainability reporting.

Kata Kunci: Komite Audit, Human and Social Board Capital, Sustainability Reporting, Kinerja Lingkungan.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar guna mengembangkan kegiatan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingannya (Madona & Khafid, 2020). Sustainability atau pembangunan berkelanjutan merupakan suatu sikap untuk menciptakan nilai jangka panjang perusahaan dengan berkonsentrasi pada peran sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas organisasi (Ashrafi et al., 2020). Dalam

konsep ini, pelaporan keberlanjutan perusahaan atau pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan cara potensial untuk menghasilkan informasi mengenai isu-isu keberlanjutan (Veronica et al., 2020). Karena pelaporan keberlanjutan berhubungan dengan kinerja organisasi, maka pelaporan keberlanjutan dapat menjadi bagian penting dari strategi perusahaan (E-Vahdati et al., 2019). Program CSR sebagai mekanisme untuk memberi energi dan memotivasi perusahaan (Sutadji et al., 2024).

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Alasan utamanya adalah instrumen dan standar peraturan dapat berfokus pada elemen pelaporan yang berbeda dan memerlukan berbagai tingkat detail dan kekhususan. Praktik itu memungkinkan perusahaan akan menemukan alternatif baru untuk menghasilkan dan menyajikan laporan keberlanjutan (Dian Agustia, Iman Harymawan, Yani Permatasari, 2023).

Seperti perkembangan di Indonesia, *sustainability report* telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya COVID-19, penerapannya diundur ke tahun 2021. Pada tahun kedua penerapannya, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan *sustainability report* tahun 2022. Sekitar 70% perusahaan Indonesia telah mengungkapkan bagaimana mereka melibatkan pemangku kepentingan dalam *sustainability report* mereka. Keterlibatan pemangku kepentingan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan terhadap keberlanjutan terkini yang paling relevan di seluruh rantai nilainya bagi suatu organisasi. Untuk menentukan topik-topik ESG yang paling penting bagi suatu organisasi, perusahaan perlu memahami tingkat dan dampak keterlibatan pemangku kepentingannya terhadap ekonomi, lingkungan dan komunitas sekitar. 36% perusahaan yang diteliti melaporkan bahwa direksi atau manajemennya telah mengikuti atau menerima pelatihan keberlanjutan pada tahun 2022, naik dari 24% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, 68% perusahaan di Indonesia telah melibatkan Direksi atau manajemen dalam pelatihan keberlanjutan. Angka ini masih relatif rendah. Keterampilan pemimpin perusahaan harus terus ditingkatkan agar dapat menjalankan perannya secara efektif dalam mengawasi strategi, kemajuan dan tata kelola keberlanjutan perusahaan (Cika Andy, 2023).

Sustainability report yang diungkapkan oleh perusahaan harus disesuaikan dengan pedoman pelaporan terstandar. Standar yang menjadi acuan bagi banyak perusahaan di Indonesia adalah pedoman yang disusun oleh *Global Reporting Indonesia* (GRI). GRI merupakan organisasi internasional independen yang membantu perusahaan dan organisasi lain mengkomunikasikan dampak bisnisnya. GRI dipandang sebagai salah satu pedoman yang komprehensif dan dapat diandalkan karena telah dipublikasikan secara global dan didukung oleh struktur laporan yang mewakili kepentingan berbagai pihak (Anggraeni & Djakman, 2018).

Selain sebagai bentuk transparansi ke publik, *sustainability report* juga untuk menyelaraskan standar global dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Kasus terkait *sustainability report* juga terjadi pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut adalah data jumlah perusahaan sektor energy yang melaporkan *sustainability report* antara tahun 2018-2023.

Tabel 1. Perusahaan yang Melaporkan Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energy (Tahun 2018-2023)

Tahun	Jumlah Perusahaan		Perusahaan Yang Melaporkan Sustainability Report (%)
	Terdaftar di BEI	Melaporkan Sustainability Report	
2018	62	10	16%
2019	64	14	22%
2020	66	20	30%
2021	71	47	66%
2022	75	50	67%
2023	83	35	42%

Sumber: Data Olahan Sekunder, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang telah melaporkan sustainability report masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena sustainability report masih tahap pengenalan dan belum adanya aturan mengenai kewajiban pelaporan keberlanjutan.

Selain itu, kasus terkait isu sustainability juga terjadi pada salah satu perusahaan sektor energy yaitu terdapat fenomena mengenai pemberitaan isu praktik greenwashing dan dampaknya bagi perusahaan di Indonesia. Hal ini dialami oleh PT Adaro Energy yang menghadapi klaim greenwashing terkait rencananya untuk membangun pembangkit listrik tenaga batu bara di pulau Kalimantan. Greenwashing merupakan strategi pemasaran untuk mencitrakan perusahaan yang ramah lingkungan namun dianggap menipu pelanggan. Perusahaan mengkampanyekan produknya ramah lingkungan atau sekadar mengikuti tren. Christian mengungkapkan, sebesar 75% dari smelter aluminium di dunia masih menggunakan pembangkit batu bara. Sisanya sebesar 25% memakai pembangkit listrik berbasis hydro atau air di Rusia, Kanada, dan Brasil. Smelter aluminium Adaro Minerals yang dibangun di Indonesia bertujuan agar tidak lagi mengimpor aluminium batangan (ingot). Pasalnya, saat ini Indonesia masih impor hampir 1 juta ton aluminium. Pembangunan proyek tersebut harapannya akan membantu ketergantungan impor. Kemampuan produksi aluminium dalam negeri nantinya bisa menghemat devisa impor yang menembus USD 2,5 miliar per tahunnya. Jika smelter tersebut sudah rampung, nantinya kebutuhan aluminium hingga 1 juta ton akan terpenuhi (Binekasri, 2023).

Sustainability Report (laporan keberlanjutan) telah menjadi trend dan kebutuhan bagi perusahaan karena tidak hanya memberikan informasi mengenai kinerja keuangan saja tetapi juga informasi non-keuangan seperti aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkesinambungan 3 (sustainable performance) (Gnanaweera & Kunori, 2018). Keberadaan informasi dalam sustainability report merupakan pengimplementasian dari prinsip good corporate governance salah satu indikator dalam corporate governance adalah komite audit. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, termasuk sustainability report. Human and social board capital dapat memastikan bahwa berbagai perspektif dan

kepentingan stakeholder dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan terkait lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang kegiatan-kegiatan tersebut (Amorelli & García-Sánchez, 2020).

Kinerja lingkungan menjadi variabel moderasi pada komite audit dan *human and social board capital* terhadap *sustainability reporting* karena dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit dan diversitas dewan terhadap *sustainability reporting*. Kinerja lingkungan yang baik mendorong komite audit untuk lebih serius mengawasi laporan keberlanjutan dan memungkinkan dewan yang beragam secara sosial untuk membawa perspektif lebih luas dalam menghadapi isu keberlanjutan (Meiyana & Aisyah, 2019). Hal ini juga meningkatkan transparansi, reputasi perusahaan, serta fokus pada keberlanjutan jangka panjang. Secara keseluruhan, kinerja lingkungan memoderasi hubungan ini karena ia dapat memperkuat komitmen dan pengawasan terhadap *sustainability reporting* yang lebih transparan, akuntabel, dan terintegrasi (Sujatnika et al., 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 35 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 3 tahun pengamatan yang diambil dengan kriteria pertama, perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Kedua, perusahaan Sektor Energi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Ketiga, perusahaan Sektor Energi yang menerbitkan *Sustainability Report* tahun 2021-2023. Tabel 2 menyajikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1.	<i>Sustainability Reporting</i>	Menurut Global Reporting Initiative (GRI), <i>sustainability reporting</i> adalah format pelaporan yang mencerminkan kinerja non-keuangan suatu organisasi dan mempublikasikan informasi yang mencakup faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial (Waluyo Jati et al., 2023).	$SRDI = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{jumlah ideal item yang diungkapkan}} \times 100\%$
2.	Komite Audit	Semakin sering komite audit mengadakan rapat maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga	Komite audit = jumlah rapat dalam 1 tahun

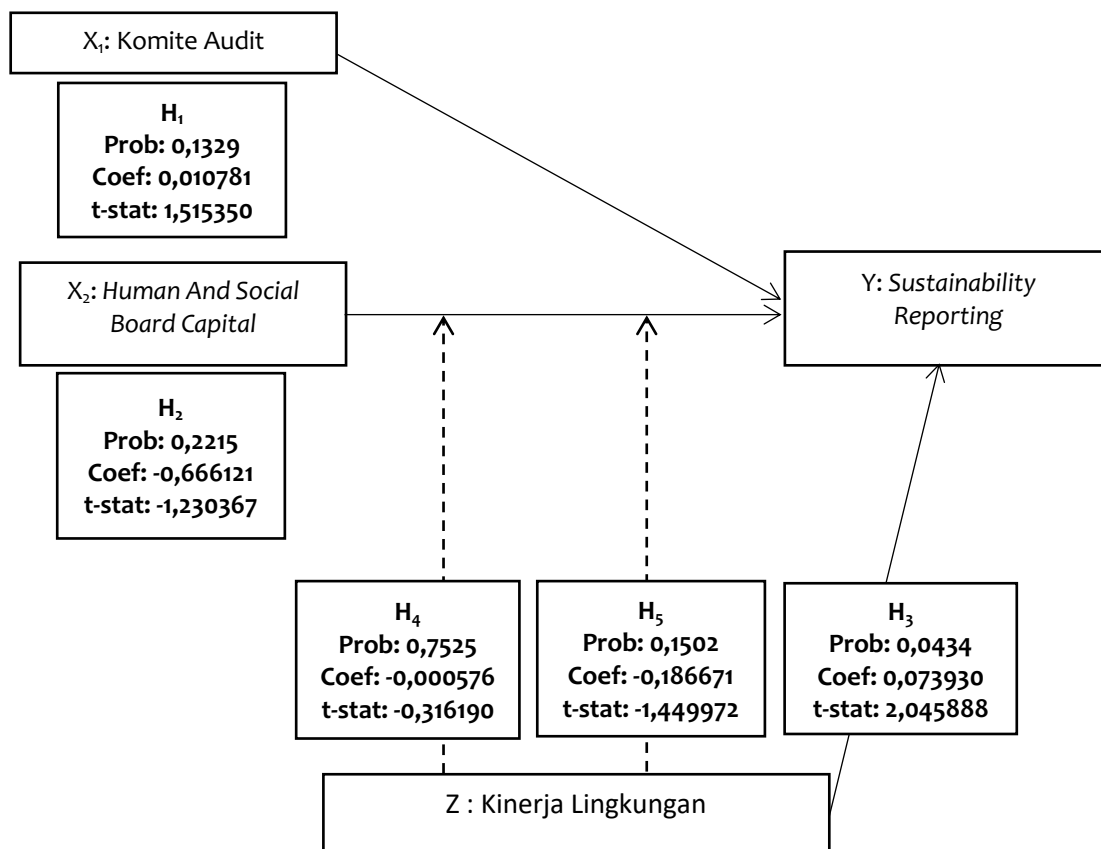
No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
		dapat melakukan pengawasan manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan mampu mendukung perbaikan sosial dan publikasi informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Waluyo Jati et al., 2023).	
3.	Human And Social Board Capital	Keahlian direksi mengacu pada proporsi direktur ahli keuangan sehubungan dengan ukuran dewan direksi. Berkenaan dengan keahlian direktur, digunakan suatu ukuran yang mewakili proporsi direktur yang merupakan ahli keuangan terhadap jumlah total direktur di dewan direksi (Alsheikh, 2023)	$BMDir = \frac{\text{proporsi direktur ahli keuangan}}{\text{jumlah total direktru didewan direksi}}$
4.	Kinerja Lingkungan	Pengukuran Kinerja Lingkungan pada penelitian ini adalah diukur dari hasil prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong dalam penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Waluyo Jati et al., 2023).	Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia – PROPER (5 – tingkat emas, 4 – tingkat hijau, 3 – tingkat biru, 2 – tingkat merah, dan 1 – tingkat hitam).

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka konseptual mencerminkan keyakinan peneliti mengenai keterkaitan fenomena tertentu dan memberikan penjelasan mengapa variabel-variabel ini mungkin terkait. Hubungan yang diajukan dalam hipotesis dapat diuji melalui analisis statistik yang tepat. Oleh karena itu,

seluruh penelitian bergantung pada kerangka konseptual yang berdasar dengan baik (Sekaran dan Bougie, 2013). Kerangka konseptual untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan Eviews, 2024.

Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> = Langsung (Direct Effect)

-----> = Moderasi

Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Reporting

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif terhadap sustainability reporting pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Variabel komite audit terhadap sustainability reporting memperoleh nilai coefficient sebesar 0,010781 dengan p-value sebesar 0,1329. Dimana p-value lebih besar 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sustainability reporting, oleh karena itu hipotesis (H₁) ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan perspektif teori stakeholder, yang mana menyatakan bahwa ketika perusahaan menghadapi tekanan dari stakeholder untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keberlanjutan, komite audit dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan memenuhi harapan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa

perusahaan yang beroperasi di industri dengan profil tinggi cenderung memberikan lebih banyak informasi terkait *sustainability* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder mereka (Hendrati et al., 2023).

Komite audit sering kali lebih terfokus pada kepatuhan terhadap regulasi dan pengawasan laporan keuangan daripada pada pengungkapan informasi keberlanjutan (Hermawan, 2011). Hal ini dapat menyebabkan pengabaian terhadap aspek-aspek penting dari *sustainability reporting*, karena perhatian mereka teralihkan dari isu-isu lingkungan dan sosial yang krusial. Oleh karena itu, meskipun komite audit memiliki peran penting dalam *corporate governance*, ada risiko bahwa fungsi mereka dapat mengurangi kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan jika tidak dikelola dengan baik (Setiati, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Madona & Khafid (2020); Setiati (2018), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Waluyo Jati et al., (2023); Hendrati et al., (2023); Purbandari & Suryani (2021); Yanthi et al., (2021) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Human and Social Board Capital Terhadap Sustainability Reporting

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *human and social board capital* berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Variabel *human and social board capital* terhadap *sustainability reporting* memperoleh nilai coefficient sebesar -0,666121 dengan p-value sebesar 0,2215. Dimana p-value lebih besar 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *human and social board capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *sustainability reporting*, oleh karena itu hipotesis (H2) ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan perspektif teori keagenan (Jensen & Meckling, 1979), yang menyatakan bahwa keputusan manajerial harus didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan. *Human and social board capital* dapat membantu dalam mengumpulkan data dan informasi tentang kinerja lingkungan dan sosial perusahaan. Direktur yang memiliki latar belakang keuangan cenderung lebih fokus pada aspek keuangan dan kinerja jangka pendek perusahaan. Ketika dewan didominasi oleh anggota dengan keahlian di bidang keuangan, mereka mungkin mengabaikan isu-isu keberlanjutan yang lebih luas, seperti dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan pengurangan perhatian terhadap pengungkapan informasi yang relevan dalam *sustainability reporting*, karena prioritas mereka lebih kepada laporan keuangan dan hasil yang dapat diukur secara langsung (Alsheikh, 2023).

Human and social board capital mencakup tidak hanya keahlian tetapi juga jaringan sosial dan hubungan yang dimiliki anggota dewan. Namun, jika proporsi direktur ahli keuangan terlalu tinggi, ada risiko bahwa perspektif sosial dan lingkungan akan terabaikan (Ramón-Llorens et al., 2019). Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis finansial semata dapat mengarah pada pengurangan pengungkapan tentang inisiatif keberlanjutan dan

dampak lingkungan perusahaan, sehingga menghasilkan laporan keberlanjutan yang kurang komprehensif.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramón-Llorens et al., (2019) yang menyatakan bahwa *human and social board capital* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Al-Amin & Herawaty, (2024); Alsheikh, (2023) menunjukkan bahwa *human and social board capital* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Reporting

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Variabel kinerja lingkungan terhadap *sustainability reporting* memperoleh nilai coefficient sebesar 0,073930 dengan p-value sebesar 0,0434. Dimana p-value lebih besar 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting*, oleh karena itu hipotesis (H3) diterima.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang diungkapkan oleh Meutia, (2021) dalam Wildan & Kusumawati, (2024) yang berfokus pada bagaimana perusahaan berusaha untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Kinerja lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan dalam membangun legitimasi di mata publik, karena menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ketika perusahaan melaporkan kinerja lingkungannya secara transparan, mereka tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga memperkuat legitimasi mereka di mata masyarakat. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability reporting* menjadi alat penting untuk menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan ekspektasi sosial (Kuzey & Uyar, 2017).

Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Ketika perusahaan berhasil mengelola dampak lingkungan mereka, mereka cenderung lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan kepada publik. Hal ini karena perusahaan ingin menunjukkan kepada stakeholder bahwa mereka bertanggung jawab dan transparan dalam operasional mereka (Sartika & Fitri, 2016). Pengungkapan informasi tentang kinerja lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat umum. Ketika perusahaan melaporkan kinerja lingkungan yang positif, hal ini dapat memperkuat reputasi mereka dan menarik lebih banyak dukungan dari stakeholder. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* yang baik berhubungan dengan peningkatan kepercayaan stakeholder, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Waluyo Jati et al., 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jovita, (2018); Sartika & Fitri (2016); Setiati (2018); Tusiati (2019); Waluyo Jati et al., (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Artinya perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan

informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kinerja lingkungannya lebih buruk.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Reporting Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan memperkuat pengaruh komite audit terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil pengujian menunjukkan interaksi X1 dan Z memperoleh nilai coefficient sebesar -0,000576, t-statistic sebesar -0,316190, dengan p-value adalah 0,7525. Dimana p-value lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi hubungan antara komite audit dengan *sustainability reporting*, oleh karena itu hipotesis (H4) ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan. Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan bahwa laporan keberlanjutan memenuhi ekspektasi stakeholder. Namun, jika kinerja lingkungan perusahaan rendah, hal ini dapat mengurangi tekanan dari stakeholder untuk meningkatkan kualitas *sustainability reporting*. Dalam situasi ini, kinerja lingkungan tidak berfungsi sebagai faktor moderasi yang positif, karena ketidakpuasan stakeholder terhadap kinerja lingkungan dapat menyebabkan kurangnya dukungan untuk pengungkapan yang lebih baik (Al-Baidhani & Ahmed, 2014).

Teori legitimasi yang diungkapkan oleh Meutia, (2021) dalam Wildan & Kusumawati (2024), menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mendapatkan penerimaan dari masyarakat dengan beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Kinerja lingkungan yang buruk dapat merusak legitimasi perusahaan di mata publik. Meskipun komite audit berupaya untuk meningkatkan transparansi melalui pengawasan, jika perusahaan tidak memenuhi standar lingkungan yang diharapkan oleh masyarakat, maka pengaruh positif komite audit terhadap *sustainability reporting* akan berkurang. Dalam hal ini, kinerja lingkungan tidak hanya gagal memoderasi hubungan tersebut tetapi juga dapat memperburuk persepsi publik terhadap perusahaan (Kristanto & Lasdi, 2022).

Komite audit memiliki peran utama dalam memastikan akurasi dan kepatuhan laporan keuangan serta mengawasi proses audit internal. Mereka cenderung lebih fokus pada aspek keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi daripada isu-isu keberlanjutan. Oleh karena itu, meskipun kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi indikator positif bagi perusahaan, hal ini tidak selalu berpengaruh pada cara komite audit mendukung atau mempromosikan *sustainability reporting* (Roviqoh & Khafid, 2021). Jika komite audit tidak menganggap isu keberlanjutan sebagai prioritas, maka kinerja lingkungan tidak akan memoderasi hubungan mereka dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, meskipun kinerja lingkungan penting untuk keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan, ia mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi dinamika antara komite audit dan pengungkapan laporan keberlanjutan secara signifikan (Hermawan, 2011).

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo Jati et al., (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh *Human and Social Board Capital* Terhadap *Sustainability Reporting* dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan memperkuat pengaruh *human and social board capital* terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil pengujian menunjukkan interaksi X1 dan Z memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,186671, *t-statistic* sebesar -1,449972, dengan *p-value* adalah 0,1502. Dimana *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi hubungan antara *human and social board capital* dengan *sustainability reporting*, oleh karena itu hipotesis (H5) ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan (ensen & Meckling, 1979) yang menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana terdapat potensi konflik kepentingan. *Human and social board capital*, yang mencakup kompetensi dan jaringan sosial anggota dewan, seharusnya dapat meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas dalam laporan keberlanjutan. Namun, jika kinerja lingkungan perusahaan rendah, manajemen mungkin tidak termotivasi untuk melaporkan informasi secara transparan. Dalam hal ini, kinerja lingkungan tidak berfungsi sebagai moderator yang efektif, karena fokus pada kepentingan pribadi atau hubungan sosial anggota dewan dapat mengakibatkan pengabaian terhadap pengungkapan yang diperlukan dalam *sustainability reporting* (Alsheikh, 2023).

Menurut teori legitimasi yang diungkapkan oleh Meutia, (2021) dalam Wildan & Kusumawati (2024), yang berfokus pada bagaimana perusahaan berusaha mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Kinerja lingkungan yang buruk dapat merusak legitimasi perusahaan di mata publik. Meskipun *human and social board capital* dapat membantu perusahaan dalam memahami ekspektasi masyarakat, jika kinerja lingkungan perusahaan tidak memenuhi standar tersebut, maka pengaruh positif dari *human and social board capital* terhadap *sustainability reporting* akan berkurang (Jovita, 2018).

Human and social board capital mencakup kompetensi, pengalaman, dan jaringan sosial anggota dewan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Namun, jika dewan lebih terfokus pada hubungan sosial dan keuntungan jangka pendek daripada isu keberlanjutan, maka kinerja lingkungan yang baik tidak akan cukup untuk meningkatkan pengungkapan informasi dalam *sustainability reporting* (Djaddang et al., 2023). Dalam hal ini, kinerja lingkungan tidak berfungsi sebagai moderator yang efektif karena keputusan dewan tetap dipengaruhi oleh prioritas mereka yang tidak terkait dengan keberlanjutan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan mungkin tidak cukup untuk memoderasi hubungan ini secara efektif (Amorelli & García-Sánchez, 2020).

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Amin & Herawaty, (2024); Alsheikh, (2023) *human and social board capital* berpengaruh signifikan

terhadap *sustainability reporting*, dan penelitian yang dilakukan oleh Jovita, (2018); Sartika & Fitri, (2016); Setiati, (2018); Tusiati, (2019); Waluyo Jati et al., (2023) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika kinerja lingkungan dijadikan variabel moderasi maka hal tersebut diharapkan dapat memperkuat pengaruh *human and social board capital* terhadap *sustainability reporting*.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit dan *human and social board capital* terhadap *sustainability reporting* dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan *human and social board capital* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Dan hasil dari uji MRA menunjukan bahwa variabel moderasi kinerja lingkungan tidak dapat memperkuat pengaruh dari komite audit dan *human and social board capital* terhadap *sustainability reporting*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hanya ada satu hipotesis yang berpengaruh yaitu kinerja lingkungan terhadap *sustainability reporting*. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian mendatang tentang pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menghasilkan temuan yang lebih baik.

REFERENSI

- Al-Amin, C., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital terhadap Sustainability Reporting Disclosure dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 185–204. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i4.4098>
- Al-Baidhani, & Ahmed, P. D. (2014). *The Role of Audit Committee in Corporate Governance: Descriptive Study* (SSRN Scholarly Paper 2487167). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2487167>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- alfiad T, Arifin A, & Arinanda. (2019). Strategi Dalam Mewujudkan Kehidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Teupin Kuyun Kecamatan Seunedon Kabupaten Aceh Utara. 40–70.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Alsheikh, A. H. (2023). Impact of Human and Social Board Capital on the Level of Sustainability Reporting: Evidence from Saudi Arabia. *Sustainability*, 16(1), 15. <https://doi.org/10.3390/su16010015>
- Amorelli, M.-F., & García-Sánchez, I.-M. (2020). Critical mass of female directors, human capital, and stakeholder engagement by corporate social reporting.

- Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 204–221. <https://doi.org/10.1002/csr.1793>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Ashrafi, M., Magnan, G. M., Adams, M., & Walker, T. R. (2020). Understanding the conceptual evolutionary path and theoretical underpinnings of corporate social responsibility and corporate sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12030760>
- Binekasri, R. (2023). PT Adaro Energy Lakukan Greenwashing. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230511113905-17-436502/dituduh-gencar-lakukan-greenwashing-ini-penjelasan-adaro>
- Cika Andy, C. A. (2023, September 5). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. PwC. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Dani, S. D. R. (2021). Pengaruh Jumlah Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Pengungkapan Integrated Reporting Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1), Article 1. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7797>
- Dian Agustia, Iman Harymawan, Yani Permatasari, S. D. H. (2023). *Sustainability konsep dan pelaporan*. 2022.
- Djaddang, S., Merawati, E. E., & Djali, H. (2023). Human Capital Efficiency, Free Cash Flow, Corporate Sustainability Performance and Internal Auditors. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(10), 4970–4979. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i10-29>
- Effendi, Muh. A. (2016). *The Power Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* (2nd ed.). 2016.
- E-Vahdati, S., Zulkifli, N., & Zakaria, Z. (2019). Corporate governance integration with sustainability: A systematic literature review. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(2), 255–269. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2018-0111>
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in Stakeholder Theory. *Business and Society*, 59(2), 213–231. <https://doi.org/10.1177/0007650318773750>
- Ghozali, imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 | Perpustakaan*. xii., 464 hal.: 16 x 24 cm. https://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2775
- Gnanaweera, K. A. K., & Kunori, N. (2018). Corporate sustainability reporting: Linkage of corporate disclosure information and performance indicators. *Cogent Business & Management*, 5(1). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311975.2018.1423872>
- GRI Standards. (2016). *GRI STANDARDS 2016*. Global Sustainability Standards Board (GSSB).
- Gunawan, R. A. &, & Priska, V. (2018). Sustainability Pada Return Saham Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(November), 1–10.

- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) | e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, Rusdiyanto, & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the sustainability report. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2156140. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Hermawan, A. (2011). The influence of effective board of commissioners and audit committee on the informativeness of earnings: Evidence from Indonesian listed firms. *Asia Pacific Journal Of Accounting and Finance*.
- Ibrahim, Mintasrihadi, Mas'ad, Herianto A, AM, J, & Kamaluddin. (2020). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Sekitar Amal Usaha Muhammadiyah Pada Masa Covid 19 Di Taliwang Sumbawa Barat. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 46.
- Ikhwan, A. M., Sofia, I. P., & Sunaryo, K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening. 2.
- Indah, A. S. P., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. In K. Brunner (Ed.), *Economics Social Institutions: Insights from the Conferences on Analysis & Ideology* (pp. 163–231). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8
- Jovita, D. (2018, March 1). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta PROPER tahun 2014-2016). <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Kinerja-Lingkungan-Dan-Kepemilikan-Asing-Jovita/891d9d5771a33193c8fac08205a7599732ca9ebc#related-papers>
- Kayadoe, M., Rochana, A., Tanuwiria, U. H., & Sinaga, S. (2019). Short Communication: Effect of different feed combination on the growth development of spotted cuscus (*Spilocuscus maculatus*) in captivity. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200231>
- Kristanto, M. B., & Lasdi, L. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender, Sistem Manajemen Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i4.2021.1457-1573>
- kuzey, cemil, & uyar, ali. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey—ScienceDirect. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39.

- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020a). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020b). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Maharani, Y., & Riana, D. (2024). Peranan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan | Jurnal Riset Akuntansi Tridinati (Jurnal Ratri). *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati (Jurnal Ratri)*, 5(2). <https://ejournal.univ-tridinati.ac.id/index.php/ratri/article/view/675>
- Martha, H., & Khomsiyah, K. (2023). The Effects of Environmental, Social, and Governance (Esg) on Corporate Performance. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 112–120. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1380>
- Mathis, D., Staub, A., Benoist, C., & Matsumoto, I. (1999). Arthritis Provoked by Linked T and B Cell Recognition of a Glycolytic Enzyme | Science. *Science*, 286(5445), 1732–1735.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.
- Purbandari, Y., & Suryani, R. (2021a). Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. 16.
- Purbandari, Y., & Suryani, R. (2021b). Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. 16.
- R. Edward Freeman, Jeffrey S. Harrison, Andrew C. Wicks, Bidhan L. Parmar, S. de C. (2010). *No TitleStakeholder Theory: The State of the Art*. Cambridge University Press, 2010.
- Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi | Jurnal Eksplorasi Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550>
- Ramón-Llorens, M. C., García-Meca, E., & Pucheta-Martínez, M. C. (2019). The role of human and social board capital in driving CSR reporting. *Long Range Planning*, 52(6), 101846. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2018.08.001>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.775>

- Sartika, I., & Fitri, W. (2016, October 19). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Respon Investor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2014. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Kinerja-Lingkungan-Terhadap-Report-Dan-Sartika-Fitri/f14feffecaf58cf2728253156bae5d442689f27a>
- Setiati, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) [Diploma, UNIVERSITAS BAKRIE]. <https://repository.bakrie.ac.id/1887/>
- Soelistyoningrum, J. N. (2020). Pengaruh Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT XYZ). *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1).
- Sugyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Issue January).
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), Article 01. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.48555>
- Sutadji, I. M., Indriastuty, N., & Rante, N. T. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Bayan Resources Tbk Berdasarkan SEOJK. No.16/SE.OJK.04/2021. *Al-manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 1(1), 19–31. <https://journal.al-manarpublisher.com/index.php/AJABS/article/download/54/48>
- Threesha, & Budiarti, I. (2021). Modal Manusia, Modal Sosial, dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia). *JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, 1(1), 117–129.
- Tusiyati, T. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 66–85.
- Ulum, Dr. Ihyaul, SE., M.si., Ak. C. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMM Press (R. S. septian R, Ed.; 3rd ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Veronica, S., Alexeis, G. P., Valentina, C., & Elisa, G. (2020). Do stakeholder capabilities promote sustainable business innovation in small and medium-sized enterprises? Evidence from Italy. *Journal of Business Research*, 119, 131–141. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.06.025>
- Waluyo Jati, K., Agustina, L., Deviani, Gusti Ketut Agung Ulupui, I., & Kismayanti Respati, D. (2023). The effect of environmental performance on sustainability reporting: A case of Indonesia. *Environmental Economics*, 14(1), 36–46. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.04](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.04)
- Wibowo Y.A, Ronggowulan L, Fatonah A, & Fajariyah R.A.A. (2021). Membangun Masyarakat Tangguh Bencana Melalui Sosialisasi dan Edukasi Modal Sosial Di Kabupaten Klaten. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 68–78.

- Wijayanti R, Baiquni M, & Harini R. (2016). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusu, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(2), 133.
- Wildan, F. A., & Kusumawati, E. (2024). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan*. 5(2), 872–886.
- Yanthi, N. K. D., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1214–1221